

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci seseorang untuk bisa bertahan hidup di era globalisasi dengan segala persaingan-persaingannya. Seiring dengan perkembangan teknologi, transportasi, atau bahkan telekomunikasi, pendidikan juga harus dapat mengimbangnya. Dengan tidak ada pendidikan yang mengimbangnya, seseorang tidak akan mampu bertahan di arus globalisasi ini.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak lepas dengan adanya prestasi. Prestasi pada dasarnya bersumber dari diri siswa itu sendiri. Semakin besar usaha siswa dalam belajar semakin baik pula prestasi yang diperoleh. Gunawan 2004 (dalam Pujiarti, 2013:3) menunjukkan hasil riset yang menyatakan bahwa siswa atau peserta didik yang belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal atau lebih baik dari pada mereka yang belajar dengan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Dryden dan Vos (2001:349) menunjukkan hasil penelitian mengenai gaya belajar yang dilakukan oleh Dunn, bahwa 40% siswa belajar dengan cara melihat (*visual*), 30% siswa belajar dengan cara mendengar (*audio*), dan 30% siswa belajar dengan cara bergerak (*kinesthetic*).

Pada hakikatnya setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak mereka mempunyai prestasi yang cemerlang, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Seiring dengan itu banyak pula yang menjadi faktor siswa berprestasi.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak sekali jenisnya, tetapi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam (internal) berupa pengaruh keluarga dan kebudayaan, konsep diri, pengaruh dari peran *gender*, pengakuan dan prestasi, kemudian untuk faktor yang berasal dari luar (eksternal) berupa faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54-71). Selain itu prestasi belajar juga dipengaruhi oleh 6 faktor lainnya yaitu minat dan bakat, motif, intelegensi, gaya belajar, lingkungan rumah dan lingkungan keluarga (Sangalang, 2004:78).

Seperti halnya dengan gaya belajar, konsep diri juga menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan prestasi belajar. Illianti, Hasmunir, dan Asmal (2016:62) mengemukakan bahwa konsep diri memberikan pengaruh terhadap mahasiswa dalam kegiatan belajar. Dengan konsep diri seseorang akan memahami dirinya, baik dari segi perilaku, keyakinan, serta kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif akan mendapatkan prestasi yang tinggi.

Konsep diri setiap individu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya (Agustiani, 2012:185). Pengalaman hidup yang berbeda dari setiap individu membentuk keragaman konsep diri. Konsep diri merupakan satu dari sekian faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan memiliki konsep diri yang positif akan membantu keberhasilan individu dalam menjalani proses kehidupan sebagaimana yang diharapkan, baik

dilingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat (Ike, 2016:2). Selain itu seorang siswa yang mempunyai konsep diri positif yang mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi persoalan bahkan ketika ia mengalami suatu kegagalan maka ia tidak akan pernah mengenal putus asa (Hartiyati, 2002:12)

Konsep diri akan terus terbentuk seiring dengan bertambahnya usia, konsep diri terbentuk melalui interaksinya dengan orang lain selain orang tuanya, terutama interaksi sosial dengan teman sebaya (Susana, 2006: 18). Konsep diri terdiri dari citra diri (*body image*), ideal diri (*self-ideal*), harga diri (*self-esteem*), peran (*self-role*), dan identitas diri (*self-identity*) (Suliswati, 2005:92).

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa, terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa, serta kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi negatif siswa terhadap diri sendiri (Desmita, 2012:163).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa, peneliti melihat tingkah laku siswa di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta baik waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun waktu istirahat, tingkah laku siswa siswi SMP Muhammadiyah Pleret bisa dibilang sudah baik, hanya saja masih ada siswa yang jika ada guru mengajar mereka berbicara sendiri bahkan ada yang berjalan-jalan atau ada juga yang sering ijin keluar kelas (Sumber: Observasi tanggal 26 Februari 2018).

Menurut peneliti tingkah laku siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pleret tersebut di atas sebenarnya wajar dilakukan oleh sebagian besar siswa-siswi SMP yang masih sedikit kekanak-kanakkan. Selain itu peneliti melihat siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pleret memberikan respon positif terhadap orang baru, seperti waktu pertama kali peneliti masuk kelas pada saat observasi tanggal 26 Februari 2018, siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pleret cukup tertib dan memperhatikan apa yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti mudah untuk mengkondisikan kelas.

Menurut penuturan Bu Yulian selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah Pleret, siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Pleret itu “sangat luar biasa”, sangat luar biasa disini artinya luar biasa dalam penanganannya, luar biasa dalam pengkondisiannya. Bisa dibilang cukup sulit untuk dikondisikan dan dinasehati. Bahkan ada siswa yang jarang masuk sekolah karena berbagai alasan, dalam jangka waktu satu bulan siswa tersebut hanya masuk empat sampai lima kali pertemuan saja (Sumber: Wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Yulian tanggal 26 Februari 2018).

Kemudian, menurut penuturan Bu Umi salah satu guru di SMP Muhammadiyah Pleret, dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pleret cenderung sulit untuk dikondisikan, baik ketika pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pleret kurang memperhatikan guru saat diajar. Mereka seperti kebanyakan siswa-siswi SMP pada umumnya yang masih kekanak-kanakan dan masih sulit menghargai orang yang berbicara (mengajar) di kelas. Hal ini sudah sedikit menggambarkan

konsep diri mereka masing-masing jika dilihat dari sisi identitas diri mereka yang merupakan seorang pelajar (Sumber: Wawancara tidak langsung dengan Ibu Umi melalui aplikasi *Whatsapp* tanggal 24 Februari 2018).

Sedangkan untuk guru, guru di SMP Muhammadiyah Pleret mengajar dengan metode mengajar masing-masing tanpa mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa. Memang sangat sedikit guru yang mengajar dengan memperhatikan gaya belajar siswa, namun tidak sedikit pula guru yang tidak memperhatikan gaya belajar siswa pada saat mengajar, akan tetapi tetap mencoba mengajar dengan berbagai metode dan gaya belajar, misalnya menggunakan media atau alat peraga. Dan di SMP Muhammadiyah Pleret itu sendiri kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah yang berarti secara tidak langsung hanya mendukung siswa-siswi yang bergaya belajar dengan auditorial saja (Sumber: Wawancara tidak langsung melalui aplikasi *Whatsapp* dengan Ibu Umi tanggal 24 Februari 2018).

Penuturan Ibu Umi di atas sependapat dengan Nasution (2003: 93) yang menyatakan bahwa setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Oleh karena itu, dalam proses kegiatan belajar sebaiknya guru mengetahui gaya belajar peserta didik, karena dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap setiap materi pelajaran yang disampaikan atau yang diajarkan. Selain itu penting juga bagi guru untuk memahami konsep diri dari siswa itu sendiri, hal ini bertujuan untuk lebih memaksimalkan kemampuan siswa yang akhirnya berdampak pada prestasi siswa itu sendiri.

Dampaknya ada sebagian siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan pada akhirnya harus tinggal kelas, karena di SMP Muhammadiyah Pleret jika nilai rapor yang di bawah KKM lebih dari 5 mata pelajaran maka siswa tersebut harus tinggal kelas (Sumber: Dokumen rapor SMP Muhammadiyah Pleret). Sehingga siswa yang tinggal kelas tersebut harus pindah untuk mencari sekolah yang lain. Kemudian ada pula siswa yang tinggal kelas namun tidak pindah sekolah melainkan tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Karena prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret yang merupakan pokok permasalahan utama pada penelitian ini banyak mengalami penurunan pada nilai rapor, dan banyak pula siswa yang nilai rapotnya dibawah KKM. Dengan begitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep diri dan gaya belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret, dan juga untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa SMP Muhammadiyah Pleret. Kemudian penelitian ini dibuat juga untuk membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa yang akan berpengaruh pada metode mengajar guru untuk keberhasilan siswa. Selain itu penelitian ini dibuat juga untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara konsep diri dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan konsep diri siswa SMP Muhammadiyah Pleret?
2. Bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret?
4. Apakah ada pengaruh antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret?
5. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret?
6. Apakah ada pengaruh antara konsep diri dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kecenderungan konsep diri siswa SMP Muhammadiyah Pleret.
2. Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret.
4. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret.
5. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret.
6. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara konsep diri dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca khususnya teori tentang konsep diri, gaya belajar, dan prestasi belajar. Selain itu penelitian ini diharapkan juga bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang yang meneliti hal serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat memahami konsep diri para siswanya sehingga prestasi dapat meningkat.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat memahami gaya belajar masing-masing siswa agar materi yang disampaikan pun lebih tersampaikan pada siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan siswa lebih paham tentang konsep diri dan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan konsep diri dan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga hasil yang diperoleh pun akan maksimal.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI, pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang merupakan deskripsi mengenai hasil penelitian terdahulu. Dan kerangka teori yang berisi uraian tentang konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu konsep diri, gaya belajar, dan prestasi belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, sebagaimana yang dijelaskan dan memuat struktur bagaimana yang digunakan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi uraian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.